



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 13795-13809

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pembelajaran Bahasa Arab Di Asrama Manhalun Nabighin

Dwi Lestari^{1✉}, Rahita Rahmadya Waluyo², Dini Fadhliyah Naiborhu³, Siska Rahmadani⁴, Ratu Alifah Nasyaa⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: dwi0302222048@uinsu.ac.id^{1✉}

Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu pendekatan efektif dalam meningkatkan kompetensi berbahasa Arab bagi para pelajar. Artikel ini membahas berbagai strategi dan metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab di lingkungan asrama, serta dampak positif yang dihasilkan terhadap kemampuan bahasa peserta didik. Studi ini juga mengevaluasi peran lingkungan asrama yang mendukung pembelajaran intensif melalui praktik sehari-hari dan interaksi langsung antar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di asrama mampu memberikan hasil yang signifikan dalam penguasaan bahasa, meningkatkan motivasi belajar, dan membentuk lingkungan belajar yang kondusif.

Kata Kunci: *Pembelajaran Bahasa Arab, Asrama, Strategi Pengajaran, Kompetensi Bahasa, Lingkungan Belajar.*

Abstract

Learning Arabic is an effective approach in improving Arabic language competence for students. This article discusses the various strategies and methods used in teaching Arabic in a dormitory environment, as well as the positive impact they have on students' language skills. This study also evaluates the role of the dormitory environment in supporting intensive learning through daily practice and direct interaction between students. The research results show that learning Arabic in a dormitory can provide significant results in mastering the language, increasing learning motivation, and creating a conducive learning environment.

Keyword: *Arabic Language Learning, Dormitory, Teaching Strategies, Language Competence, Learning Environment.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Bahasa Arab bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga merupakan bahasa utama dalam literatur Islam, termasuk Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab menjadi sebuah kebutuhan mendesak bagi para pelajar yang ingin mendalami ajaran agama Islam dan memahami teks-teks keagamaan secara mendalam.

Namun, belajar bahasa Arab bukanlah tugas yang mudah. Bahasa ini memiliki struktur gramatikal yang kompleks dan kosa kata yang luas. Tantangan ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang efektif dan lingkungan yang mendukung. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah pembelajaran bahasa Arab di asrama. Lingkungan asrama memberikan kesempatan kepada para pelajar untuk terlibat dalam praktik bahasa yang lebih intensif dan berkesinambungan. Dalam suasana asrama, siswa dapat terlibat dalam komunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Arab, yang membantu mereka mempercepat proses pembelajaran.

Asrama sebagai lingkungan belajar memiliki kelebihan tersendiri. Para pelajar tidak hanya belajar di kelas, tetapi juga terus berinteraksi dengan sesama siswa di luar jam pelajaran. Interaksi ini menciptakan situasi belajar yang alami dan spontan, yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa. Selain itu, asrama menyediakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran yang terfokus dan disiplin. Dengan adanya jadwal yang terstruktur dan pengawasan yang ketat, pelajar dapat lebih berkonsentrasi dalam proses belajar.

Pembelajaran bahasa Arab di asrama juga memungkinkan adanya pendekatan pembelajaran yang holistik. Pendekatan ini mencakup berbagai aspek seperti pengembangan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Dalam lingkungan asrama, siswa dapat berlatih berbicara bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari, mendengarkan ceramah atau diskusi dalam bahasa Arab, membaca literatur Arab, serta menulis esai atau artikel dalam bahasa Arab. Kombinasi berbagai metode ini membantu siswa untuk menguasai bahasa Arab secara komprehensif.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam manfaat dan tantangan pembelajaran bahasa Arab di asrama. Artikel ini juga akan membahas berbagai strategi pengajaran yang dapat diterapkan di lingkungan asrama untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan memahami dinamika pembelajaran bahasa Arab di asrama, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pengajaran bahasa Arab yang lebih baik dan efektif di masa depan. Melalui pendekatan yang

komprehensif ini, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih luas tentang pentingnya lingkungan asrama dalam pembelajaran bahasa Arab dan bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan untuk mencapai hasil yang optimal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah kajian pustaka disertai dengan observasi langsung dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menganalisis berbagai referensi yang dibutuhkan serta mengobservasi dan mewawancarai narasumber secara langsung dalam penelitiannya. Kajian pustaka merupakan metode yang digunakan dengan mengumpulkan data-data dan menganalisisnya. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mengambil informasi dari kejadian yang sebenarnya. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari dari internet, perpustakaan, google scholar, dan lainnya. Data yang diambil berhubungan dengan tujuan penelitian berupa jurnal dan buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian bahasa Arab

Pengertian tersebut terdiri dari dua konsep yang redaksinya mengandung makna yang berbeda namun dengan maksud yang searah untuk memberikan penegasan terhadap pengertian tentang bahasa Arab yang dapat ditinjau dari beberapa segi sudut pandang. Adapun kedua konsep tersebut yaitu, *pertama* diungkapkan oleh Sayyid Marh-m Ahmad al-Hasy³mi bahwa:

اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ إِحْدَى اللُّغَاتِ السَّامِيَّةِ وَهِيَ لُغَةُ أُمَّةِ الْعَرَبِ الْقَدِيمَةِ الشَّائِعَةِ الذِّكْرُ الَّتِي كَانَتْ تَسْكُنُ الْجَزِيرَةَ الْمَنْسُوبَةَ إِلَيْهَا فِي الطَّرْفِ الْعَرَبِيِّ مِنْ آسِيَا.

Maksud redaksi ini bahwa bahasa Arab merupakan salah satu rumpun bahasa-bahasa Semit, yaitu bahasa bangsa Arab kuno yang telah populer keberadaannya yang menempati Jazirah Arabia di ujung Asia Barat.

Menurut para linguistik, bahasa ini berasal dari ras manusia dan rumpun bangsa yang memiliki peran besar dalam sejarah peradaban kuno yaitu, bahasa Semit kemudian keturunan mereka berpindah tempat meninggalkan tanah airnya dan menetap di lembah Sungai Tigris dan Euphrat sehingga membentuk rumpun bahasa dan bangsa baru, seperti Babilonia, Syria, Ibrani, Arami, Tunisia, Kaldea, dan lain-lain. Bahasa Arab merupakan bahasa tertua dari rumpun bahasa Semit seperti bahasa Ibrani, Aramik, Babilonia, Kaldea, dan Suryani. Bahasa-bahasa selain bahasa Arab tersebut di atas telah menjadi bahasa statis, berbeda dengan bahasa Arab sebagai bahasa Alquran yang tetap hidup dan bahkan

memiliki pesona yang kuat dan mampu menembus jalur lintas sejarah. Pengertian yang diungkapkan oleh beberapa ahli berbunyi "bahasa Arab sebagai salah satu rumpun bahasa Semit yang dipergunakan oleh orang-orang yang mendiami Semenanjung Arabia di bagian Barat Daya benua Asia" merupakan definisi yang menegaskan eksistensi bahasa Arab sebagai bagian dari bahasa- bahasa di dunia dan termasuk dalam pengelompokan bahasa berdasarkan rumpun.

Kedua merupakan konsep yang diungkapkan oleh Ismail HS. Idris bahwa:

عَنْ أَشْرَفِ اللَّهِ لِلْخَاطِبِ بِعَبْدِهِ فَأَنْزَلَ بِهَا شَرَائِعَهُ . اخْتَارَهَا لِللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ هِيَ اللُّغَةُ رَسُولِهِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ وَالْأَحَادِيثُ النَّبَوِيَّةُ

Ungkapan ini mengandung arti bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang dipilih oleh Allah swt. untuk berkomunikasi dengan hamba-Nya, dengan mewahyukan syariat-syariat-Nya berupa Alquran dan Hadis kepada utusan-Nya yang mulia Nabi Muhammad saw.. Bahasa Alquran adalah bahasa Arab, oleh karena itu bahasa Arab adalah sumber utama pengetahuan tentang Islam. Kira-kira 800 juta umat Islam di dunia ini membaca Alquran dalam bahasa aslinya (baca: bahasa Arab), tak peduli mereka mengerti atau tidak, sebahagian mereka berkeinginan besar untuk mengetahui makna Alquran tanpa perantara terjemahan. Mereka termotivasi oleh kebutuhan akan pengetahuan syariat agamanya (baca: agama Islam). Bahkan sekarang diperkirakan umat Islam telah berjumlah kurang lebih 1 milyar jiwa. Menurut umat Islam bahasa Arab memiliki peranan penting dan hubungan yang erat dengan mereka karena bahasa tersebut merupakan fasilitas dan akomodatif bagi himpunan informasi dan pesan-pesan Ilahi yang terhimpun dalam Alquran sebagaimana yang dibaca dan digunakan pada masa sekarang ini.

Pemilihan bahasa Arab oleh Allah swt sebagai bahasa Alquran untuk menyampaikan peraturan-Nya, hal tersebut menjadikan bahasa Arab mengandung ilham dalam bentuk wahyu yang sekaligus memberikan kedudukan pada tingkat tertinggi sebagai bahasa standar. Dan oleh karena dalam sepanjang perjalanan sejarah peradaban manusia bahasa Arab hingga kini masih tetap terjaga keorisinalannya karena merupakan bahasa Alquran, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab merupakan salah satu bahasa manusia di dunia yang hidup terilhami di dunia berkembang atau modern ini.

Sejarah singkat bahasa Arab

Kata "bahasa Arab" juga merupakan gabungan dua kata yang terdiri dari kata "bahasa" dan "Arab". Bahasa secara etimologi berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan para anggota suatu masyarakat untuk melakukan kerja sama, interaksi, dan mengidentifikasi diri. Secara terminologi pengertian bahasa dikemukakan oleh beberapa ahli, di antaranya adalah John Dewey berpendapat bahwa bahasa adalah alat penghubung

rohani yang amat penting dalam hidup bersama. Niewarhuis mengungkapkan bahwa makna bahasa adalah kadang-kadang yang terikat, dan kadang-kadang yang terdengar tetapi selalu pengertian. Sedangkan Buhrn dan Stern mengatakan bahwa bahasa adalah alat untuk melahirkan isi jiwa, alat untuk mengadakan hubungan rohani, dan alat untuk membicarakan sesuatu.

Selain itu, Lutfi Abbas mengungkapkan bahwa bahasa merupakan suatu sistem simbol-simbol yang terdiri dari bunyi- bunyian yang diucapkan dalam atau melalui mulut yang disetujui bersama oleh sekelompok manusia, yang dipelajari oleh sekelompok manusia dengan simbol-simbol tersebut di atas manusia itu berkomunikasi. Senada dengan hal tersebut, Jurjiy Zaidan menegaskan bahwa bahasa merupakan bunyi-bunyian yang dilakukan oleh setiap kelompok atau suku dalam mengungkapkan kehendaknya. Bentuk bunyi-bunyian tersebut berbeda cara penyampaian dan pengungkapannya pada setiap kelompok atau suku yang menggunakannya. Bunyi-bunyian yang dimaksud adalah bunyi-bunyian yang bermakna dan berdasarkan kesepakatan tertentu yang disepakati oleh sekelompok masyarakat yang menggunakannya tersebut. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa bahasa adalah salah satu alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan atau mengungkapkan perasaan, pikiran, ide, dan keinginan manusia kepada lainnya. Bahasa tersebut merupakan unsur kebudayaan umat manusia yang membedakan suatu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat yang lainnya.

Adapun kata "Arab" berarti nama bangsa di Jazirah Arab dan Timurq Tengah. Kata "arab" berarti "padang pasir" atau "gurun". Pengertian Arabia meliputi kawasan gurun Suriah, Jazirah Arabia, dan beberapa daerah dekat Palestina dan Mesir. Xenophon, seorang ilmuwan Yunani Kuno yang memberi batasan Arabiah sebagai daerah padang pasir yang berada di Jazirah Arabiah. Sehingga penduduk desa (Kaum Badui) yang menghuninya sejak dulu disebut dengan A'rab. Secara teknis yang dimaksud dengan "Arab" dalam tulisan di sini adalah daerah dan penduduk yang bermukim di Jazirah Arabiah, sedangkan keturunan Arab yang telah tersebar ke Afrika tidak termasuk dalam pembahasan. Apabila dihubungkan dengan bahasa maka "Arab" berarti nama bahasa bangsa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab

Pembelajaran didefinisikan sebagai usaha guru kepada peserta didik dalam mendewasakan atau membimbing peserta didik menjadi lebih baik. Pembelajaran tidak hanya seputar materi melainkan bagaimana cara penyampaian guru kepada peserta didik. Pembelajaran dilakukan dengan sengaja dengan tujuan memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang bermanfaat bagi lingkungan dan dirinya sendiri. Dengan ini,

pembelajaran bahasa arab dapat di artikan sebagai upaya guru mendorong atau membimbing peserta didik dalam memberikan ilmu pengetahuan berdasarkan Al-qur'an dan hadist. Pembelajaran bahasa arab juga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam beribadah yakni mampu memahami bacaan shalat dan juga memahami bacaan al-qur'an.

Pembelajaran bahasa arab dizaman dahulu hanya bisa didapatkan dari guru dan buku yang terbatas dan tugas dikerjakan dengan tulis tangan. Dan hanya terdapat di pesantren, sekolah sore atau kelas tambahan yang biasanya dilakukan secara tatap muka. karena orang-orang pada zaman dahulu sangat gigih dalam belajar, pembelajaran bahasa arab kini sudah semakin luas. Sedangkan Pembelajaran bahasa arab di zaman sekarang, bisa dilakukan tanpa harus bertatap muka dan membuat tugas dengan mengetik tanpa harus menulis. Seperti mencari referensi digoogle, melihat video youtube mengenai pembelajaran bahasa arab. Banyak kelas online yang dibuka khusus untuk pembelajaran bahasa arab. Dan sudah ada aplikasi terjemahan, dll untuk pembelajaran bahasa arab.

Pembelajaran bahasa arab dizaman dulu dan sekarang memiliki kelebihan dan kekurangannya masing masing. Seperti dalam maharah kitabah, anak dizaman dulu cenderung lebih baik dalam penulisan di bandingkan dengan anak pada zaman sekarang. Karena dizaman dulu anak lebih sering melatih penulisan nya dibanding anak sekarang. Dalam pemahaman bahasa arab anak sekarang lebih luas pemahaman nya karena fasilitas yang ada dibanding anak dulu.

Metode pembelajaran bahasa Arab

Metode gramatika dan tarjamah (طريقة النحو والترجمة). Metode gramatika dalam bahasa Arab disebut dengan metode qawaid. Metode gramatika terjemah ini merupakan cara pengajaran dengan menghafal aturan-aturan tata bahasa kemudian menyusun daftar kata dan menerjemahkan kalimat demi kalimat yang terdapat dalam wacana atau bahan bacaan (Rokhmatulloh, 2017). Para ilmuan sering menyebut metode ini sebagai metode tradisional. Pembelajaran dengan metode ini dilakukan dengan kegiatan membaca dan menulis. Adapun kosa kata yang dipelajari adalah kosakata dari tes bacaan yang mana kalimat diasumsikan sebagai unit yang terkecil dalam bahasa, ketepatan terjemahan diutamakan dan bahasa ibu digunakan dalam proses pembelajaran (Sam, n.d.).

Metode langsung (طريقة المباشرة). Metode ini disebut metode langsung karena selama pelajaran guru berlangsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan, sedangkan bahasa murid tidak digunakan. Jadi dengan metode ini ketika guru mengajar langsung menggunakan bahasa asing melalui percakapan, diskusi dan membaca bahan yang dipelajari. Sedangkan untuk menjelaskan suatu arti kata atau kalimat digunakan alat peraga

(Sam, n.d.). Metode komunikatif (طريقة الإتصال). Tujuan pendekatan metode ini yaitu tidak menekankan pada penguasaan gramatika melainkan pada kemampuan memproduksi ujaran yang sesuai dengan konteks. Dalam proses belajar mengajar siswa berperan sebagai komunikator yang berperan aktif dalam aktifitas komunikatif yang sebenarnya. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator (Rokhhmatulloh, 2017).

Metode silent way (guru diam). Dalam metode ini guru lebih banyak diam. Ia menggunakan gerakan, gambar dan rancangan untuk memancing dan membentuk reaksi. Guru membuat situasi dan lingkungan yang dapat mendorong peserta didik untuk mencoba-coba dan memfasilitasi pembelajaran. Guru bertindak sebagai pengamat dan memberikan model yang sangat minimal serta membiarkan peserta didik berkembang bebas, mandiri dan bertanggung jawab (Sam, n.d.). Community language learning (belajar bahasa berkelompok). Metode ini dilakukan dengan membuat peserta didik belajar dalam suatu komunitas atau berkelompok melalui interaksi dengan sesama anggota komunitas tersebut. Metode ini memiliki tujuan yaitu penguasaan bahasa sasaran oleh peserta didik yang mendekati penutur aslinya (Sam, n.d.).

Total physical respon. Metode ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan lisan pada tahap awal pembelajaran. Jadi tujuan akhirnya adalah kemampuan berbicara dasar. Pembelajaran dengan cara menggabungkan kegiatan berbahasa dan gerakan merupakan ciri dasar dalam pembelajaran bahasa Arab (Sam, n.d.). Metode mim-mem (mimicry-memorization-method). Metode ini memiliki pengertian yaitu sebuah proses mengingat sesuatu dengan menggunakan kekuatan memori. Metode ini dilakukan dengan guru membacakan teks bahasa Arab kemudian ditirukan oleh siswa beberapa kali untuk dihapal (Sam, n.d.).

Metode audiolingual (طريقة السمعية الشفوية). Metode ini bertujuan untuk membuat siswa menguasai keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Sam, n.d.). Penyajian dialog dilakukan dengan cara guru membaca berulang kali dan peserta didik menyimak tanpa melihat teks. Setelah itu peserta didik menirukan dan menghafal bacaan guru tadi (Rokhhmatulloh, 2017). Tujuan metode ini adalah agar peserta didik menguasai keempat keterampilan berbahasa secara seimbang. Keterampilan mendengarkan dan berbicara didahulukan kemudian keterampilan membaca dan menulis. Dalam metode ini penguasaan pola kalimat dicapai melalui latihan pola yang mengikuti urutan stimulus, respon dan penguatan (Syahril et al., 2023).

Metode membaca (thariqah al-qiraah). Metode ini dilakukan dengan cara guru memberi latihan sebentar kepada siswa tentang keterampilan bertutur kemudian mendengarkan dan mengucapkan kalimat sederhana. Setelah siswa berlatih kemudian

mereka membacanya dalam teks. Guru bertugas mengembangkan sebagian keterampilan membaca dalam hati (qiraah shamitah) lalu dilanjutkan dengan membaca keras (qiraah jahriyah) yang diikuti pertanyaan seputar teks untuk menguatkan pemahaman (Baroroh & Rahmawati, 2020).

Metode elektik (طريقة الإنتقائية). Metode elektik adalah metode pilihan dan gabungan dari dua metode atau lebih. Dalam pembelajaran guru hanya menggunakan satu metode saja. Akan tetapi, guru dapat memadukan dua metode agar pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan. Dalam memadukan metode, guru harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan memilih metode yang cocok dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan (As'ari, 2014). Tujuan dari metode ini adalah untuk meminimalisir kelemahan masing-masing metode sehingga antara satu metode dengan lainnya saling melengkapi sehingga pembelajaran bahasa asing dapat berjalan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan bahasa asing yang diharapkan (Syahrudin, 2015).

Keterampilan bahasa Arab

Kemahiran berbahasa mencakup empat aspek utama: mendengar (maharah al-istima'), berbicara (maharah al-kalam), membaca (maharah al-qira'ah) dan menulis (maharah al-kitabah). Keempat aspek ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena saling terkait dan esensial untuk mengembangkan kemampuan berbahasa. Beberapa ahli bahasa berpendapat bahwa penguasaan kosakata adalah kunci penentu utama dalam kemahiran berbahasa, mengingat bahwa kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi terlebih dahulu bergantung pada penguasaan kosakata atau kata-kata dasar (Taubah, 2019).

Keterampilan Mendengar adalah kemampuan untuk mendengarkan bahasa lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, dan apresiasi. Ini merupakan aktivitas yang pertama kali dilakukan manusia dalam mempelajari suatu bahasa (Taubah & Dahifi, 2020). Istima' merujuk pada pengenalan fitur-fitur suara yang terdapat dalam kosakata. Keterampilan Istima' mengacu pada kemampuan untuk mendengarkan dengan mempertahankan konteksnya. Mendengarkan merupakan langkah pertama dalam mempelajari bahasa, yang bisa menjadi indikator tingkat kesulitan yang dihadapi oleh pembelajar, seperti pemahaman dialek, pola ucapan, struktur bahasa, dan aspek lainnya. Keterampilan ini adalah dasar yang penting bagi mereka yang mempelajari bahasa Arab (Aziza & Muliansyah, 2020).

Abdurrahman al-Fauzan menjelaskan bahwa kalam atau berbicara merujuk pada penggunaan bahasa lisan untuk mengekspresikan pikiran seseorang, dan pada dasarnya, bahasa adalah alat untuk berbicara (Sudirman et al., 2021). Keterampilan Berbicara melibatkan proses mengirimkan pesan dari satu individu ke individu lainnya melalui media

bahasa. Kemampuan ini berkembang dari kemampuan mendengarkan yang berkelanjutan, di mana seseorang mengulang dan meniru apa yang didengarnya. Proses ini dimulai dengan mendengarkan, mengulang, dan meniru apa yang orang lain katakan, dan pada akhirnya, keterampilan berbicara berkembang. Oleh karena itu, anak yang dibesarkan di lingkungan di mana bahasa Arab digunakan secara aktif akan menjadi mahir dalam berbicara bahasa Arab (Taubah & Dahifi, 2020).

Keterampilan berbicara pada dasarnya adalah kemampuan untuk menghasilkan rangkaian bunyi artikulasi dengan tujuan menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Ini mencakup kemampuan untuk menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain. Penggunaan bahasa lisan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pelafalan yang jelas, intonasi yang tepat, pemilihan kata yang sesuai, struktur kata dan kalimat yang benar, sistematika dalam berbicara, isi pembicaraan, cara memulai dan mengakhiri pembicaraan, serta penampilan secara keseluruhan (Hendri, 2017).

Dalam hal memberikan poin tentang kemampuan linguistik, keterampilan membaca memiliki keunggulan dibandingkan keterampilan mendengar karena keakuratannya yang lebih tinggi. Individu yang sedang mempelajari keterampilan membaca dapat memanfaatkan sumber pembelajaran seperti majalah, buku, dan surat kabar berbahasa Arab. Ini memungkinkan pembelajar untuk mengembangkan kosakata tambahan dan memahami struktur bahasa yang beragam, yang sangat berguna dalam interaksi komunikatif (Aziza & Muliansyah, 2020).

Dalam keterampilan membaca, terdapat beberapa jenis berdasarkan cara membacanya. Pertama, *al-qirāah al-sirriyyah* atau *shāmithah* (hening), yaitu membaca tanpa menggerakkan bibir, di mana proses membaca dilakukan dalam hati. Metode ini membantu peserta didik untuk membaca dengan cepat sambil memahami naskah atau paragraf yang dibaca. Kedua, *al-qirāah al-Jahriyyah* (nyaring), yaitu membaca dengan suara yang terdengar. Metode ini umumnya digunakan saat belajar membaca terutama dalam bahasa asing, sehingga memungkinkan untuk mengetahui letak kesalahan yang dibuat peserta didik saat membaca (Sudirman et al., 2021).

Keterampilan Menulis adalah proses mengekspresikan pikiran, ide, dan gagasan dengan mengatur huruf-huruf menjadi kata-kata, yang selanjutnya disusun menjadi kalimat-kalimat yang lengkap dan bermakna (Taubah & Dahifi, 2020). Keterampilan menulis (*Maharah al-Kitabah*) merupakan keterampilan akhir dari beberapa keterampilan bahasa. Untuk menguasai keterampilan ini dengan baik, diperlukan penguasaan yang baik pula atas keterampilan bahasa sebelumnya. Hal ini dikarenakan menulis melibatkan proses

menuangkan isi pikiran dalam bentuk tulisan, yang tujuannya adalah agar dapat dipahami oleh pembaca yang mungkin tidak berada dalam waktu atau tempat yang sama dengan penulis. Seluruh aspek bahasa seperti penguasaan struktur (qawâ'id), kosakata (mufradât), retorika (balâghah), dan pemilihan kata yang tepat (ikhtiyâr alkalimah) sangat penting dalam proses menulis (Aziza & Muliensyah, 2020).

Manhalun Nabighin

Manhalun Nabighin di dirikan sejak 9 Januari 2021 oleh ustadz Rizlan Syahputra Sambas. Beliau mendirikan Manhalun Nabighin dikarenakan rasa prihatin terhadap pengetahuan dasar para mahasiswa dan mahasiswi Pendidikan Bahasa Arab yang masih jauh dari kata cukup pada bidang tata bahasa dalam bahasa Arab yaitu nahwu dan shorof. Salah satu narasumber, yaitu ustadz Ahmad Razali Sinaga juga mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab untuk mahasiswa dan mahasiswi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara juga tidak efektif sehingga Manhalun Nabighin merupakan tempat yang cocok untuk mempelajari dasar-dasar dari tata bahasa dari bahasa Arab.

Pada awal mula didirikan, Manhalun Nabighin mengalami cukup banyak masalah dalam hal ekonomi. Hal ini disebabkan karena Manhalun Nabighin didirikan tanpa adanya donasi dan sumbangan seperti pondok-pondok pada umumnya. Semangat sang mudir yaitu ustadz Rizlan Syahputra Sambas lah yang menyebabkan Manhalun Nabighin dapat berdiri hingga seperti saat ini. Pada awal penerimaan santri baru, Manhalun Nabighin membuka donasi berupa kasur, lemari, dan sebagainya guna menunjang fasilitas yang memadai.

Manhalun Nabighin memiliki metode pembelajaran yang berbeda-beda pada setiap mata pelajarannya. *Pertama* muhadatsah, pelajaran ini menggunakan metode syujaah, yaitu metode berani dalam menuturkan kosa kata walaupun yang dituturkan itu salah. Penuturan kosa-kata yang salah ini nantinya akan dikoreksi oleh sang guru. *Kedua* nahwu, pelajaran ini menggunakan metode langsung, yaitu metode yang menjelaskan secara langsung beserta menggunakan berbagai media pembelajaran untuk memudahkan para santri dalam proses belajar. *Ketiga* shorof, pelajaran ini menggunakan metode ghinaiah, yaitu metode dengan melagukan wazn-wazn dan tashrifan dengan menggunakan nada-nada sholawat ataupun irama-irama yang familiar.

Evaluasi pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dengan adanya evaluasi yang dilakukan secara konsisten akan menyebabkan kualitas pembelajaran yang lebih baik lagi. Tentunya Manhalun Nabighin juga melakukan evaluasi pembelajaran secara konsisten. Bagi para santri, evaluasi pembelajaran dilakukan

setiap pekannya dengan melaksanakan ujian mingguan yang dilaksanakan pada hari Sabtu hingga Minggu. Tidak hanya para santri saja yang di evaluasi, bahkan Manhalun Nabighin sendiri juga melakukan evaluasi pada setiap angkatannya guna menciptakan pembelajaran yang lebih efektif.

Hasil pembelajaran selama 3 bulan di Manhalun Nabighin

Dwi Lestari
16 - Desember - 2023

Binar samsu
100

السؤال بعدة الصور في الأسبوع الأول

1. Tuliskan pengertian hadis
2. Tuliskan sumber-sumber hadis
3. Tuliskan jenis-jenis hadis yang ada
4. Tuliskan fungsi hadis
5. Tuliskan kegunaan hadis

Hadis	Hadis kepada siapa tersebut	شخصيات	شخصيات
Hadis	Hadis kepada siapa yang mendengar	سراوات	سراوات
Hadis	Hadis kepada siapa yang mendengar	-	-
Hadis	Hadis kepada siapa tersebut	مسلم	مسلم
Hadis	Hadis kepada siapa yang mendengar	عامة الناس	عامة الناس

6. Tuliskan pengertian Tawakul
7. Tentukan apa itu spiritualitas yang bermula dari hadis berikut:
 - a. لا اله الا الله (La ilaha illa Allah)
 - b. لا اله الا الله محمد رسول الله (La ilaha illa Allah Muhammad rasuluhi)
8. Tentukan hadis yang berkaitan dengan:

Hadis	Lafaz Hadis	Arti
Hadis	لا اله الا الله	لا اله الا الله
Hadis	لا اله الا الله محمد رسول الله	لا اله الا الله محمد رسول الله
Hadis	لا اله الا الله محمد رسول الله	لا اله الا الله محمد رسول الله
Hadis	لا اله الا الله محمد رسول الله	لا اله الا الله محمد رسول الله
9. Formulasi FID dan FID yang bermula dari hadis berikut:
 - a. لا اله الا الله محمد رسول الله - Formula FID yang bermula dari hadis ini adalah لا اله الا الله محمد رسول الله
 - b. لا اله الا الله محمد رسول الله - Formula FID yang bermula dari hadis ini adalah لا اله الا الله محمد رسول الله
 - c. لا اله الا الله محمد رسول الله - Formula FID yang bermula dari hadis ini adalah لا اله الا الله محمد رسول الله
 - d. لا اله الا الله محمد رسول الله - Formula FID yang bermula dari hadis ini adalah لا اله الا الله محمد رسول الله
10. Tuliskan FID dan FID yang bermula dari hadis berikut:
 - a. لا اله الا الله محمد رسول الله - Formula FID yang bermula dari hadis ini adalah لا اله الا الله محمد رسول الله
 - b. لا اله الا الله محمد رسول الله - Formula FID yang bermula dari hadis ini adalah لا اله الا الله محمد رسول الله
 - c. لا اله الا الله محمد رسول الله - Formula FID yang bermula dari hadis ini adalah لا اله الا الله محمد رسول الله
 - d. لا اله الا الله محمد رسول الله - Formula FID yang bermula dari hadis ini adalah لا اله الا الله محمد رسول الله

10) Hadis di samping ini adalah riwayat yang bermula dari hadis ini.

Dwi Lestari
16 - Desember - 2023

100

السؤال بعدة الصور في الأسبوع الأول

1. Carilah hadis yang berkaitan dengan:
 - a. لا اله الا الله محمد رسول الله
 - b. لا اله الا الله محمد رسول الله
 - c. لا اله الا الله محمد رسول الله
 - d. لا اله الا الله محمد رسول الله
2. Carilah hadis yang berkaitan dengan:
 - a. لا اله الا الله محمد رسول الله
 - b. لا اله الا الله محمد رسول الله
 - c. لا اله الا الله محمد رسول الله
 - d. لا اله الا الله محمد رسول الله
3. Tuliskan pengertian hadis
4. Tuliskan sumber-sumber hadis
5. Tuliskan jenis-jenis hadis
6. Tuliskan kegunaan hadis
7. Tuliskan fungsi hadis
8. Tuliskan kegunaan hadis
9. Tuliskan kegunaan hadis
10. Tuliskan kegunaan hadis

Evaluasi pertama

95

السؤال بعدة الصور في الأسبوع الثالث

1. Tuliskan pengertian hadis
2. Tuliskan sumber-sumber hadis
3. Tuliskan jenis-jenis hadis
4. Tuliskan kegunaan hadis
5. Tuliskan fungsi hadis
6. Tuliskan kegunaan hadis
7. Tuliskan kegunaan hadis
8. Tuliskan kegunaan hadis
9. Tuliskan kegunaan hadis
10. Tuliskan kegunaan hadis

Evaluasi ke-dua

السؤال بعدة الصور في الأسبوع الرابع

1. Tuliskan pengertian hadis
2. Tuliskan sumber-sumber hadis
3. Tuliskan jenis-jenis hadis
4. Tuliskan kegunaan hadis
5. Tuliskan fungsi hadis
6. Tuliskan kegunaan hadis
7. Tuliskan kegunaan hadis
8. Tuliskan kegunaan hadis
9. Tuliskan kegunaan hadis
10. Tuliskan kegunaan hadis

Evaluasi ke-tiga

Evaluasi ke-empat

Demikianlah penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran bahasa Arab di lingkungan Manhalun Nabighin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Manhalun Nabighin memberikan pengalaman belajar yang unik dan mendalam bagi para pelajar. Lingkungan Manhalun Nabighin menciptakan kesempatan bagi para pelajar untuk terlibat dalam praktik berbahasa Arab sehari-hari, meningkatkan keterampilan komunikasi mereka secara signifikan.

Selain itu, pembelajaran bahasa Arab di Manhalun Nabighin juga meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Interaksi antar siswa dan pengajar yang intensif di lingkungan Manhalun Nabighin memungkinkan para pelajar untuk mempraktikkan bahasa Arab secara langsung, meningkatkan pemahaman mereka terhadap tata bahasa dan kosakata. Adapun metode yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab antara lain: 1) Muhadatsah dengan metode syujaah yaitu metode berani dalam menuturkan kosa kata walaupun yang dituturkan itu salah; 2) Nahwu dengan metode langsung; dan 3) Shorof dengan metode ghinaiah yaitu metode dengan melagukan wazn-wazn dan tashrifan dengan menggunakan nada-nada sholawat ataupun irama-irama yang familiar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Manhalun Nabighin memiliki dampak positif yang signifikan pada kemampuan berbahasa Arab dan motivasi belajar para pelajar. Lingkungan Manhalun Nabighin menciptakan suasana belajar yang mendukung dan mendorong perkembangan keterampilan berbahasa Arab secara holistik. Oleh karena itu, disarankan agar pendekatan pembelajaran di Manhalun Nabighin terus dikembangkan dan diterapkan secara luas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ari, D. R. (2014). Strategi Dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 113–120.
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif. *El-Tsaqafah*, 19(1), 56–71.
- Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. (2020). Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. *Urwaul Wutsqo*, 9(2), 179–196.
- Hendri, M. (2017). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(2), 196–210.
- Rokhhmatulloh, N. (2017). Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *Studi Arab: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8, 16–30.
- Sam, Z. (N.D.). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*.

- Sudirman, S., Al-Kattanie, A. H., & Al-Hamat, A. (2021). Strategi Penerapan Keterampilan Pengajaran Bahasa Arab Perspektif Abdurrahmān Ibn Ibrahim Al-Fauzān. *Rayah Al-Islam*, 5(1), 205–218. <https://doi.org/10.37274/Rais.V5i1.402>
- Syahril, M., Nurshafnita, P., & Nasution, F. (2023). Metode Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *EduInovasi: Journal Of Basic Educational Studies*, 3(1), 91–96. <https://doi.org/47467/Eduinovasi.V3.I1.2869>
- Syahrudin. (2015). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Perspektif Teoritis: Vol. Iii* (Issue 2).
- Taubah, M. (2019). Maharah Dan Kafa ' Ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Studi Arab: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10, 32–38.
- Taubah, M., & Dahifi, I. (2020). Reseptif Dan Produktif Dalam Bahasa Arab. *Lahjah Arabiyah*, 1(1), 33–36.